

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang–Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun, jika dilihat dewasa ini tujuan tersebut belum tercapai sepenuhnya. Hal ini juga dapat terlihat pada pembelajaran matematika.

Pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat aktif. Susanto (2014:19), “pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”.

Pendidik harus mempunyai cara tertentu untuk meningkatkan kualitas belajar yaitu salah satu modul pembelajaran. Nasution, (2013:205) menyatakan “ Modul merupakan suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri

atau suatu rangkaian kegiatan belajar yang di susun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”. Dengan modul pembelajaran, membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu sehingga membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18 sampai dengan 21 November 2019 pada kelas III SDN 35 Pagambiran, diperoleh gambaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta guru memberikan latihan atau tugas kepada siswa sebagai pengaplikasian materi yang telah diajarkan, dan guru bisa saja melakukan tanya jawab antar siswa dengan cara berkeliling untuk menjawab pertanyaan dari murid. Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bu Ellen Ninggolan S.Pd sebagai wali kelas III SDN 35 Pagambiran diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran guru jarang menggunakan modul karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, dan guru masih menggunakan buku guru dalam penyajian materi pecahan sederhana yang kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru di sekolah harus mampu merancang suatu modul pembelajaran yang memiliki ciri-ciri dari model *Contextual Teaching and Learning* yang lebih menarik. Daryanto (2013:9), “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Dengan pengembangan modul ini, peserta didik dapat tertarik untuk melihat bahan ajar secara utuh dan sistematis yang dapat menggambarkan tujuan belajar yang spesifik.

Berdasarkan permasalahan hasil observasi maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model *Contextual Teaching and Learning* untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”**. Modul yang akan peneliti kembangkan berupa modul yang didalamnya tidak minim materi dan juga tidak padat materi. Bentuk modul yang akan peneliti buat akan menarik, baik dari segi gambar, warna dan bentuk tulisan. Salah satunya pada modul ini menggunakan penilaian autentik, berfikir kritis dan kreatif. Penggunaan modul pembelajaran ini di maksudkan agar dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru belum mampu merancang modul yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

2. Guru hanya selalu menggunakan metode itu-itu saja.
3. Guru tidak menggunakan model dalam proses belajar mengajar.
4. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika.
5. Belum tersedia modul berbasis model *Contextual Teaching and Learning*) pada materi pecahan sederhana pada kelas III Sekolah Dasar.

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan modul dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi pecahan pada mata pelajaran matematika dikelas III Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria valid?

### **D. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran Matematika kelas III Sekolah Dasar berbasis model *Contextual Teaching and Learning* yang memenuhi kriteria valid.

### **E. Manfaat Pengembangan**

Melalui pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam memberikan materi terhadap siswa dan sebagai informasi tambahan bagi guru tentang modul yang mengintegrasikan kesatuan matematika.
- b. Bagi siswa meningkatkan daya aktif siswa dan untuk mengajak siswa belajar lebih mandiri.
- c. Bagi sekolah sebagai tambahan referensi sekolah contoh modul matematika berbasis model *Contextual Teaching and Learning*.
- d. Bagi peneliti memperoleh informasi tambahan dan bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran berupa modul yang berbasis model *Contextual Teaching and Learning*.

### **G. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk ditujukan untuk siswa kelas III semester 2
2. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* yaitu:
  - 1) *Konstruktivisme*
  - 2) *Inquiry*
  - 3) *Questioning* (bertanya)

- 4) *Learning Community* (Masyarakat belajar )
  - 5) *Modeling* (Pemodelan )
  - 6) *Reflection* ( Refleksi)
  - 7) *Aunthetic Assessment* ( Penilaian yang sebenarnya)
3. Produk dilengkapi dengan buku panduan
  4. modul dilengkapi dengan mengenal pecahan
  5. Bagian pada modul meliputi:
    - a. Halaman sampul
    - b. Langkah-langkah penggunaan model *Contextual Teaching And Learning*
    - c. Kompetensi inti
    - d. Kompetensi dasar
    - e. Indikator
    - f. Tujuan pembelajaran
    - g. Materi pokok
    - h. Latihan soal
  6. Tulisannya menggunakan Comic Sans Ms, ukuran tulisannya 12.  
Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.